

GAMBARAN BENTUK DUKUNGAN KELUARGA AGAR LANJUT USIA SEJAHTERA: STUDI FENOMENOLOGI

Maria Theresia Arie Lilyana¹, Anindya Arum Cempaka²

^{1,2} Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

e-mail: arie@ukwms.ac.id

Abstract: The increasing number of elderly people occurs due to high life expectancy, so that issues arise about the welfare of the elderly due to the physical changes they experience. The family has an important role in this matter, so that the quality of life of the elderly in terms of physical, mental and social is achieved. The purpose of this study is to determine the description of the form of family support for the elderly to achieve subjective well-being in their lives. Qualitative research is used to explore the experiences of the elderly about the form of support received from the family. 12 respondents participated in this study. Interviews with question guides, followed by Colaizzi Analysis obtained themes as a result of the study. The 2 themes of this study are: forms of family support for the elderly to be prosperous and factors causing the elderly to feel unwell. Support for the elderly is obtained in the form of attention and living together. The factor causing the elderly to feel unwell is not being involved in family activities. Family support is obtained by the elderly in the form of attention from family members who care for them. The obstacle experienced by the elderly to feel well-being is not being involved in family life because of fear of injury. Therefore, motivation for families to increase support is useful for improving the welfare of the elderly.

Keywords: elderly, Family support, welfare

Abstrak: Jumlah lansia yang meningkat terjadi karena usia harapan hidup yang tinggi, sehingga muncullah isu tentang kesejahteraan lansia akibat perubahan fisik yang dialami. Keluarga punya peran penting dalam hal ini, sehingga kualitas hidup lansia dari segi fisik, mental dan social tercapai. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran bentuk dukungan keluarga bagi lansia untuk mencapai kesejahteraan subjektif dalam hidupnya. Penelitian kualitatif dipergunakan untuk menggali pengalaman lansia tentang bentuk dukungan yang diperoleh dari keluarga. 12 responden berpartisipasi dalam penelitian ini. Wawancara dengan panduan pertanyaan, dilanjutkan dengan Analisis Colaizzi memperoleh tema sebagai hasil penelitian. Ada 2 tema penelitian ini yaitu: bentuk dukungan keluarga agar lansia sejahtera dan faktor penyebab lansia merasa tidak sejahtera. Dukungan bagi lansia diperoleh dalam bentuk perhatian dan tinggal bersama. Faktor penyebab lansia merasakan tidak sejahtera adalah tidak dilibatkan dalam aktivitas keluarga. Dukungan keluarga diperoleh lansia dalam bentuk perhatian dari anggota keluarga yang merawat. Kendala yang dialami lansia merasakan kesejahteraan adalah tidak dilibatkan dalam kehidupan keluarga karena takut mengalami cedera. Maka motivasi bagi keluarga untuk meningkatkan dukungan bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan lansia.

Kata kunci: lanjut usia, dukungan keluarga, kesejahteraan

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menyatakan terdapat 12% atau 29 juta penduduk lanjut usia (lansia) di negara kita. Jumlah tersebut pada tahun 2045 diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 20% (Tri Hastuti Nur R, 2025). Jumlah lansia yang meningkat setiap tahun, hal ini menunjukkan bahwa usia harapan

hidup semakin panjang dan kesejahteraan masyarakat yang menunjukkan peningkatan. Data BPS ternyata juga menunjukkan pula bahwa kebanyakan lansia beresiko tinggi mengalami kerentanan ekonomi karena hak-haknya di tempat kerja tidak terpenuhi dan tidak memiliki kesempatan mengekspresikan pendapat mengenai pekerjaan yang dijalani. Lansia kebanyakan memiliki peran sebagai kepala keluarga, ada pula lansia yang hidup sendiri, lansia miskin tanpa pekerjaan atau tunjangan hidup, serta

lansia yang tidak memiliki keterampilan. Keadaan tersebut menyebabkan gangguan kesehatan serta kesejahteraan bagi lansia (Tri Hastuti Nur R, 2025).

Kesejahteraan individu atau kesejahteraan subyektif memiliki 2 variabel besar yaitu kebahagiaan dan kepuasan hidup menurut Compton, 2005 dalam (Novi Kosalina, 2018). Kebahagiaan bermakna kondisi emosional seseorang mengenai dirinya dan dunia mereka. Kepuasan hidup itu sendiri bermakna penilaian menyeluruh tentang penerimaan dirinya terhadap kehidupannya. Sehingga lansia yang memiliki kesejahteraan yang baik variabel penilaian yang dapat dijumpai adalah: memiliki kepuasan dalam hidup dan juga kepuasan dalam hidup perkawinan. Penilaian lainnya yang dapat diperoleh adalah tidak mengalami depresi dan kecemasan serta mood dan emosi yang positif. Namun tak semua lansia mampu merasakan hidup sejahtera dalam keluarga. Penelantaran merupakan salah satu penyebabnya, dan jumlahnya cukup banyak. Berdasarkan data dari pemerintah Surabaya terdapat 10.833 lansia yang terlantar di bulan Januari 2023, 10.314 lansia terlantar di bulan Februari dan data terakhir di bulan Mei 2023 terdapat 10.816 lansia yang terlantar (Open Data Pemerintah Kota Surabaya, 2026).

Jumlah lansia yang meningkat karena usia harapan hidup yang tinggi, berakibat pada munculnya isu untuk memperhatikan kesejahteraan lansia. Keluarga punya peran penting dalam hal ini, sehingga kualitas hidup lansia dari segi fisik, mental dan sosial tercapai (Fauziah Nasution et al., 2025). Penelitian oleh (Isnaini Safitri, 2017) menunjukkan bahwa kesejahteraan lansia yang baik dialami saat lansia memperoleh pengalaman emosi yang menyenangkan dan kepuasan terhadap hidupnya, lingkungan dan keluarga tinggal memiliki peran cukup besar untuk mencapainya.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran bentuk dukungan keluarga bagi lansia untuk mencapai kesejahteraan subjektif dalam hidupnya.

Studi kualitatif dipilih agar dapat tergali bentuk dukungan yang diharapkan dan telah diperoleh lansia dari keluarganya. Penelitian ini dilaksanakan dengan wawancara, sehingga diperoleh makna dari pengalaman lansia dapat digali dengan baik.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif fenomenologi. Metode ini dipilih supaya mampu menggali makna dari pengalaman lanjut usia. Lanjut usia yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 12 orang. Usia responden dalam penelitian ini berkisar 60 hingga 80 tahun. 10 partisipan Wanita dan 2 partisipan laki-laki berpartisipasi dalam penelitian ini. Lansia yang direkrut adalah yang tinggal di wilayah kerja gereja St. Vincentius a Paulo Surabaya. Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sampel dalam penelitian ini adalah lansia berusia lebih dari 60 tahun, tinggal bersama keluarga, bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, tidak mengalami gangguan kognitif dan mampu berkomunikasi dengan baik. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara *in depth interview* dan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun peneliti. Responden bebas menjawab atau tidak menjawab pertanyaan yang diajukan apabila tidak berkenan memberikan jawaban. Pertanyaan yang diajukan tentang gambaran dukungan keluarga yang diperoleh lansia sehingga mampu merasakan kesejahteraan subjektif berbentuk perasaan bahagia dan kepuasan terhadap kehidupan yang dijalani. Wawancara secara *in depth interview* berlangsung selama ± 45 menit dan direkam menggunakan *voice recorder*, tempat wawancara berlangsung sesuai dengan perjanjian yaitu di rumah lansia.

Hasil wawancara selanjutnya dilakukan transkrip verbatim. Langkah selanjutnya peneliti membaca berulang-ulang hasil transkrip verbatim. Analisa Colaizzi dipergunakan dalam penelitian ini

untuk menemukan tema hasil penelitian yaitu esensi dari kesejahteraan lansia (Creswell, 1998). Hasil penelitian berupa tema penelitian yaitu: bentuk dukungan keluarga yang diperoleh lansia agar sejahtera, dan faktor penyebab lansia merasa tidak sejahtera. Hasil transkrip selanjutnya divalidasi ke responden sehingga keabsahan data diperoleh dalam penelitian ini.

Uji etik dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan sebagai syarat bahwa responden dalam penelitian ini dijamin keamanannya dan tidak memperoleh dampak dari intervensi yang diberikan. Uji laik etik dilakukan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dengan no uji etik 0009/WM12/KEPK/DSN/T/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian kualitatif yang dilaksanakan ini menghasilkan 2 tema penelitian. Tema penelitian ini: bentuk dukungan keluarga agar lansia sejahtera dan faktor penyebab lansia merasa tidak sejahtera.

Tema ke 1 yaitu bentuk dukungan keluarga agar lansia sejahtera bermakna bentuk dukungan apa saja yang diharapkan lansia dari anggota keluarga lainnya sehingga mampu merasakan bahagia. Tema ini diperoleh berdasarkan ungkapan lansia sebagai berikut:

Responden 1 mengungkapkan berikut ini: "Ya keluarga ya betul-betul harus mencari solusi bagaimana nenek saya gembira, tidak terbebani... dari keluarga bukan orang lain. Kenapa kok begini, kurang ceria itu kenapa....Tapi itu tergantung dari keluarga masing-masing."

Responden 3 mengungkapkan seperti ini: "Karena anak saya juga mendukung..ya walaupun kadang anak-anak saya...itu jangan capek-capek lo mah."

Responden 4 mengungkapkan sebagai berikut: "Saya merasa senang anak-anak saya berkumpul dengan eee... dengan

rukun, itu yang saya harapkan, dan mudah-mudahan untuk senantiasa bisa rukun walaupun saya gak ada. Jadi merasa nyaman lah untuk anak-anak saya, cucu-cucu saya banyak, tapi saya gak ngesulo gitu, apapun itu yang saya jalani setiap hari..... Yang penting saya senang, anak-anak senang, sudah gitu."

Responden 5 mengungkapkan sebagai berikut: "Kasih sayang ya nggak kekurangan, perhatian dari anak, saudara, teman-teman gitu. Rasanya sudah damai di hati."

Responden 6 mengungkapkan berikut ini: "Contohnya...misalnya kalau punya anak ya. Kalau kita.. di rumah saja kan bosan..kan ya mintanya jalan-jalan, terus biasanya orang lansia itu kan pinginnya dikasih..menuntut dikasih. Padahal kalau dilihat kalau misalnya anaknya nggak punya, ada yang ngambek ada yang...itu menurut saya."

Ungkapan responden 7 seperti ini: "Ya, yang saya pentingkan itu, damai sejahtera di dalam di dalam Tuhan, dengan anak-anak, dengan cucu.....Jadi bisa kumpul bersama.....anak-anak saya bilangin harus rukun, nggak ada pertengkaran,"

Responden 12 mengungkapkan seperti ini: "Maksudnya begini, saya kan punya anak banyak bu...lima, yang satu kan udah gak ada, mereka semua itu masing-masing punya perhatian pada kita sesuai dengan kemampuan mereka"

Responden dalam penelitian ini mendapatkan dukungan dari keluarga mengalami kesejahteraan dalam bentuk perhatian untuk menjaga kesehatan dengan memperhatikan kesehatan dan kemampuan fisik dalam beraktifitas, tinggal bersama mendampingi lansia tanpa sengketa dengan saudara dan mendampingi lansia saat berkegiatan.

Tema ke 2 yaitu faktor penyebab lansia merasa tidak sejahtera. Makna dari tema ini adalah faktor yang menyebabkan lansia merasa tidak sejahtera dalam kehidupan keluarga. Tema ini diperoleh dari ungkapan lansia sebagai berikut:

Responden 1 mengungkapkan sebagai berikut: "Kadang-kadang karena mereka terlalu sayang. Lalu tidak diperbolehkan ke mana mana. Nah..nanti kesasar, nanti jatuh atau bagaimana."

Responden 2 mengungkapkan berikut ini: "Kadang kadang dalam keluarga itu ada ketidakcocokan dengan salah satu anggota keluarganya, atau mungkin cucu cucunya. Kan lansia itu mudah tersinggung gitu."

Responden 3 mengungkapkan sebagai berikut: "Sejahtera itu ya nek menurut anak cucunya rukun itu kan sejahtera bagiku itu sih. Keluarga rukun ya itu sejahtera.. jangan ada saling ini...lansia itu yang diharapkan apa ..melihat anak cucu senang ya kita senang, kita ya senang."

Responden 6 mengungkapkan berikut ini: "Kethok kalau lansia...wes kamu di rumah saja nggak perlu ikut-ikutan gitu biasanya. Biasanya kan anak muda kan, wes ditinggal wae gitu."

Ungkapan responden 9 seperti ini: "Kadang-kadang kalau di dalam keluarga itu kan cucu sakit atau ada apa, masalah kan ada setiap... ya itu saya itu anu merasa seperti anu ya cemas tapi terus saya ingat Tuhan."

Faktor penyebab lansia merasakan tidak sejahtera dalam penelitian ini adalah: tidak dilibatkan dalam aktivitas keluarga karena takut cedera dan mengalami sakit, ada anggota keluarga yang mengalami sakit juga menyebabkan beban pikiran bagi lansia. Penyebab lainnya adalah perseteruan yang mungkin terjadi antar anggota keluarga.

Lansia yang tinggal bersama keluarga, berharap masih dapat ambil bagian dalam kegiatan keluarga. Saat tidak dilibatkan dalam aktivitas keluarga karena takut cedera dan mengalami sakit membuat perasaan tidak berdaya pada lansia. Anggota keluarga yang mengalami sakit juga menyebabkan beban pikiran bagi lansia, karena tidak berdaya untuk memberikan bantuan baik tenaga maupun finansial akibat keterbatasan yang dimilikinya. Penyebab lainnya adalah perseteruan yang mungkin terjadi antar anggota keluarga, sehingga lansia merasa

tidak nyaman tinggal dalam rumah. Hasil penelitian selanjutnya akan dinarasikan, sehingga mudah dipahami dalam pembahasan seperti di bawah ini.

Pembahasan

Tema 1 dari penelitian ini adalah bentuk dukungan keluarga agar lansia sejahtera. Masa tua sering digambarkan secara negative sebagai beban keluarga. Secara informal keluarga punya peran penting sebagai motivator, educator dan fasilitator. Terutama bentuk dukungan seperti emosional dalam bentuk peduli pada lansia, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan finansial (Adawia & Hasmira, 2020) Narasi berikut ini akan menjelaskan esensi responden dalam penelitian ini. Lansia merasakan kebahagiaan saat mendapatkan dukungan keluarga dalam bentuk perhatian, dengan memperhatikan bahwa kondisi fisik lansia sudah banyak mengalami penurunan. Responden 3 mengungkapkan seperti ini: "Karena anak saya juga mendukung..ya walaupun kadang anak-anak saya...itu jangan capek-capek lo mah.". Ungkapan lain seperti dari responden 12 yaitu: "Maksudnya begini, saya kan punya anak banyak bu...lima, yang satu kan udah gak ada, mereka semua itu masing-masing punya perhatian pada kita sesuai dengan kemampuan mereka"

Dukungan yang diberikan keluarga pada lansia dari hasil penelitian ini adalah bentuk perhatian. Penelitian oleh (Isnaini Safitri, 2017) menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan sosial baik dari keluarga maupun komunitas di sekitarnya akan memiliki dampak bagi kesejahteraan lansia. Dukungan yang diberikan pada lansia menggambarkan hubungan interpersonal yang berkualitas. Dukungan yang diperoleh lansia ternyata mampu mengurangi afek negatif seperti kesedihan, keletihan karena tugas, aktivitas dan lainnya. Sehingga perhatian yang diberikan bagi lansia dalam bentuk apapun, mampu memberikan kepuasan emosional dalam menjalani

kehidupannya. Dukungan keluarga juga memengaruhi kemampuan lansia beradaptasi dengan perubahan psikososial yang dialami (Isnaini Safitri, 2017). Dukungan dari keluarga yang diberikan mampu menjadikan lansia aktif dan produktif sehingga perasaan sensitif dan mudah emosi dapat dikurangi (Mahanani Nugroho & Dwi Febriati, 2018).

Dukungan lain lagi dari keluarga dengan membangun keluarga tanpa perseteruan atau hidup secara damai seperti ungkapan berikut ini “Saya merasa senang anak-anak saya berkumpul dengan eee... dengan rukun, itu yang saya harapkan, dan mudah-mudahan untuk senantiasa bisa rukun walaupun saya gak ada. Jadi merasa nyaman lah untuk anak-anak saya, cucu cucu saya banyak, tapi saya gak ngresulo gitu, apapun itu yang saya jalani setiap hari..... Yang penting saya senang, anak-anak senang, sudah gitu.” (Responden 4). Menurut Suryani dkk. (2022) dalam (Ansar et al., 2024), dukungan keluarga bagi lansia mampu meningkatkan kualitas hidup lansia dan mengurangi konflik. Konflik yang terjadi dalam perawatan lansia disebabkan oleh: kelelahan merawat, perbedaan generasi dan persepsi perawatan dan kebutuhan lansia. karena lansia memerlukan bantuan dan perawatan ekstra untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosi dan social seiring pertambahan usia. Penelitian ini menunjukkan bahwa lansia berharap tinggal bersama keluarga tanpa konflik yang dapat menurunkan kesejahteraan dirinya. Konflik yang dialami akan diserahkan pada Tuhan sebagai sumber kekuatan menjalani kehidupan ini.

Tema 2 adalah faktor penyebab lansia merasa tidak sejahtera. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab lansia tidak bahagia adalah: tidak dilibatkan dalam aktivitas keluarga karena takut cedera dan mengalami sakit, ada anggota keluarga yang sakit menyebabkan beban pikiran bagi lansia serta perseteruan yang mungkin terjadi antar anggota keluarga.

Lansia yang dibatasi keterlibatannya dalam keluarga terungkap seperti berikut ini ungkapan responden 6, yaitu: “Kethok kalau lansia...wes kamu di rumah saja nggak perlu ikut-ikutan gitu biasanya. Biasanya kan anak muda kan, wes ditinggal wae gitu.” Penelitian yang dilakukan oleh (Maryam et al., 2012) menunjukkan bahwa beban keluarga dalam merawat lansia dipengaruhi oleh: status kesehatan keluarga, pengetahuan yang bermakna mampu merawat lansia, kepuasan merawat, dukungan sosial keluarga dan status fungsional lansia yang mandiri atau perlu bantuan memenuhi kebutuhan harian mereka. Pengalaman positif perlu diciptakan di lingkungan tinggal lansia agar lansia merasakan sejahtera. Lansia di negara kita umumnya tinggal bersama keluarga. Pemberian peran bagi lansia misal sebagai: pengasuh anggota keluarga, pengatur rumah tangga, penasehat keluarga, pemecahan masalah keluarga, pelindung dan pendidik menunjukkan bahwa masih ada bagian yang bisa dilakukan lansia (Syamsuddin, 2023). Peran tersebut dapat meningkatkan penghargaan diri lansia sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan bagi lansia. Penelitian (Fauziah Nasution et al., 2025) menunjukkan bahwa penyebab lansia kurang merasakan sejahtera dari dukungan keluarga adalah terbatasnya waktu anggota keluarga untuk membagi waktu bekerja dan berkunjung serta kurangnya waktu dan kesempatan bertukar cerita. Penelitian oleh (Anastasia Maratning et al., 2024) menunjukkan bahwa lansia yang ada di panti PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru mengalami dukungan keluarga yang rendah. Dukungan keluarga bagi lansia sebenarnya mampu menjaga kesehatan mental dan emosional. Berdasarkan dari penelitian ini, lansia tetap mengharapkan dilibatkan dalam kegiatan keluarga dalam kehidupan keseharian meski hanya perbincangan ringan, meski fisik sudah tidak seperti dulu lagi

Ungkapan responden 9 menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami dalam

keluarga seperti anggota keluarga yang sakit merupakan salah satu penyebab berkurangnya kesejahteraan lansia. Terungkap seperti ini: “Kadang-kadang kalau di dalam keluarga itu kan cucu sakit atau ada apa, masalah kan ada setiap... ya itu saya itu anu merasa seperti anu ya cemas tapi terus saya ingat Tuhan.”. Kecemasan yang dialami lansia dapat disebabkan perubahan yang terjadi dalam hidupnya seperti: kehilangan pasangan, pensiun, dan masalah kesehatan kronis (Cici Airin Destriyani et al., 2025). Penelitian ini ternyata juga menunjukkan, bahwa saat ada anggota keluarga yang sakit ternyata juga dapat menjadi penyebab kecemasan pada lansia. dukungan keluarga diperlukan untuk mengurangi kecemasan yang dialami, sehingga mampu mengatasi kecemasan yang dialami dan pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup lansia (Cici Airin Destriyani et al., 2025). Lansia selain menjadi cemas saat ada anggota keluarga yang sakit, kecemasan juga dapat disebabkan dari diri lansia sendiri akibat masa pensiun dan hidup tanpa penghasilan, serta penyakit kronis yang mungkin dialami. Maka, harapan tiap individu saat memasuki usia lanjut adalah berada pada kondisi sehat dan bahagia (Redjeki, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian kualitatif tentang Gambaran dukungan keluarga bagi lansia ini menghasilkan 2 tema yaitu: bentuk dukungan keluarga agar lansia sejahtera dan faktor penyebab lansia merasa tidak sejahtera. Dukungan keluarga diperoleh lansia dalam bentuk perhatian dari anggota keluarga yang merawat. Kendala yang dialami lansia merasakan kesejahteraan adalah tidak dilibatkan dalam kehidupan keluarga karena takut mengalami cedera.

Saran

Saran bagi keluarga yang merawat lansia adalah memberikan dukungan yang positif, sangat diharapkan agar lansia dapat berperan di usia senjanya. Tujuannya adalah meningkatkan penghargaan diri bagi lansia sehingga mampu meningkatkan kesejahteraannya.

Keterbatasan penelitian

Penelitian kualitatif menuntut peneliti sebagai alat ukur itu sendiri. Sehingga kemampuan menggali makna pengalaman yang dialami responden perlu lebih banyak berlatih lagi. Peneliti mengalami kesulitan untuk menggali dan membutuhkan Latihan lebih banyak lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawia, R., & Hasmira, M. H. (2020). Dukungan Keluarga Bagi Orang Lanjut Usia di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Perspektif*, 3(2), 316. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i2.260>
- Anastasia Maratning, Maria Frani Ayu Andari Dias, & Mentari Mentari. (2024). Dukungan Keluarga pada Lansia di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru Tahun 2023. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(1), 201–217. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i1.919>
- Ansar, W., Wahyuni, S., Putri, N. M., & Supiyanti, N. A. (2024). Gambaran Konflik pada Keluarga dengan Lansia. In *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities* (Vol. 4, Number 1). <https://ojs.unm.ac.id/societies/index>
- Cici Airin Destriyani, Khrisna Wisnu Sakti, & Marisca Agustiana. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia di Desa Panyusuhan Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur. *NAJ: Nursing*

- Applied Journal*, 3(2), 23–36.
<https://doi.org/10.57213/naj.v3i2.571>
- Fauziah Nasution, Fadilah Rahmi Nasution, Nazala Putri Hutasuhut, Rohima Dinda Kusumai, & Zahra Aulia. (2025). Peran Keluarga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(2), 30–36.
<https://doi.org/10.61132/observasi.v3i2.1032>
- Isnaini Safitri, E. (2017). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF LANSIA DI PANTI JOMPO ANISSA UMMUL KHAIRAT. *Jurnal KOPASTA*, 4(2), 82–92.
www.journal.unrika.ac.id/JurnalKOPASTA
- Mahanani Nugroho, S., & Dwi Febriati, L. (2018). PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENERIMAAN LANSIA DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN PSIKOSOSIAL DI DUSUN SAMPANGAN WIROKERTEN BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA. *The Shine Cahaya Dunia Keperawatan D-III*, 3(2).
<https://share.google/rxQaaRwHu2NI4EquK>
- Maryam, R. S., Rosidawati, Riasmini, N. M., & Suryati, E. S. (2012). BEBAN KELUARGA MERAWAT LANSIA DAPAT MEMICU TINDAKAN KEKERASAN DAN PENELANTARAN TERHADAP LANSIA. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(3), 143–150.
- Novi Kosalina. (2018). GAMBARAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF LANSIA YANG AKTIF DALAM KEGIATAN RELIGIUS. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/psibernetika/article/download/1158/1007>
- Open Data Pemerintah Kota Surabaya. (2026). *Banyaknya Anak Terlantar, Anak Jalanan dan Lansia Terlantar*. <https://opendata.surabaya.go.id/dataset/resource/banyaknya-anak-terlantar-anak-jalanan-dan-lansia-terlantar-tahun-2025/e5887cca-88fe-409f-8537-aec59ac9ad93>
- Redjeki, S. (2021). Dukungan Keluarga bagi Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. *JURNAL PUSDIKLAT KESOS*. <https://share.google/jlra4NHtnAoT3c6M4>
- Syamsuddin. (2023). PERAN LANSIA DI DALAM KELUARGA: SATU TINJAUAN KONSEPTUAL. *Jurnal Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung*, 9(01).
<https://share.google/4PnNMnzkmSb8ULtg6>
- Tri Hastuti Nur R. (2025). *Kesejahteraan Lansia: Negara Harus Hadir*. <https://www.facebook.com/majalahsua-raaisyiyah/>